

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan membahas masalah tentang ini, yaitu :

A. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NU Terpadu sumbergempol yakni :

Yang Pertama, dengan cara memberikan angka/nilai pada setiap ulangan harian, pemberian nilai ini dimaksudkan agar siswa semakin giat belajar setelah mengetahui nilai mereka. Berapapun nilai yang mereka dapatkan, guru akan tetap menunjukkan nilai tersebut. Walau

nilai yang mereka dapatkan rendah, guru juga tetap menghargai setiap usaha mereka.

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.⁹⁷

Yang Kedua, memberikan tugas setiap kali siswa merasa bosan dan tugas rumah/PR, Tugas disini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu belajar. Walaupun mereka terpaksa, setidaknya mereka bisa menyerap ilmu sedikit demi sedikit dari tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan pun beragam, tidak hanya tugas kelas tapi juga tugas rumah. Dengan adanya berbagai tugas ini diharapkan siswa semakin giat belajar walaupun tidak pada jam pelajaran dikelas.

Yang Ketiga, memberikan pujian kepada siswa dalam setiap hasil pekerjaan siswa baik berupa kata-kata pujian maupun hanya dengan symbol jempol saja. Pemberian pujian bertujuan agar siswa merasa senang dan semakin giat dalam belajar.

⁹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... hlm. 92-95

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁹⁸

Yang Keempat, pemberian hukuman. Hukuman diberikan jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian hukuman disini dimaksudkan agar siswa merasa jera dan menyadari kesalahannya hingga mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah mereka perbuat.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹⁹

Yang kelima, memberikan nasehat kepada siswa-siswa yang selalu membuat gaduh didalam kelas, siswa yang sering bermain daripada memperhatikan penjelasan guru, dan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Nasehat disini diberikan dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita mereka ataupun untuk

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Ibid

meraih prestasi yang baik dikelas. Nasehat yang diberikan oleh guru akan membantu siswa untuk mengetahui tujuan dari mereka belajar ataupun bersekolah. Tujuan dari nasehat sendiri adalah agar siswa semakin giat dalam belajar dan menyadari pentingnya mereka untuk belajar, baik belajar disekolah ataupun dirumah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu pemberian angka, hadiah, saingan/kompetensi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat, dan tujuan yang diakui.¹⁰⁰

Jadi, antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan telah sesuai walaupun dalam peningkatan motivasi tersebut ada beberapa cara yang belum dilakukn oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang tidak merasa senang saat proses pembelajaran dimulai dan masih banyak siswa yang bermain saat berada dalam kelas.

B. Hambatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI NU Terpadu Sumbergempol

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh ilmu secara formal selain dalam keluarga dan masyarakat dimana disekolah beragam status social yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-

¹⁰⁰ Ibid

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya motivasi belajar siswa dalam suatu sekolah nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas III MI NU Terpadu Sumbergempol bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang terjadi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas III ini yaitu terdiri dari internal dan eksternal. Hambatan yang terjadi dari faktor internal yakni adanya siswa yang mengantuk, siswa yang tidak berminat pada suatu pelajaran tertentu, siswa yang tidak tertarik pada performan guru atau tidak mempunyai minat terhadap guru.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Syamsu Yusuf menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal yang meliputi: faktor fisik dan faktor psikologis.¹⁰¹

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh skripsi Soraya Dwi Kartika seorang mahasiswa universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta yang menyatakan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi

¹⁰¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 23

belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Sedangkan hambatan yang terjadi karena adanya pengaruh luar atau yang disebut dengan faktor eksternal yaitu: siswa yang berasal dari lingkungan atau keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan disekolah tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar atau dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar yaitu salah satunya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu: non sosial dan sosial. Faktor non sosial meliputi keadaan udara, waktu, tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Faktor sosial meliputi faktor manusia, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu hambatan yang berasal dari luar (intrinsic) dan hambatan yang

¹⁰² Soraya Dwi Kartika, *Peran Guru dalam Memotiasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016.

¹⁰³ Ibid

berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan (ekstrinsik). Hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat siswa dan juga kondisi fisik siswa. Seperti halnya siswa yang kurang sehat atau sedang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Minat disini yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, selain minat siswa terhadap mata pelajaran ada juga minat siswa terhadap performan guru. Perbedaan minat ini mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti pembelajaran baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang mempunyai minat dari dirinya sendiri menunjukkan prestasi belajar lebih baik dari prestasi belajar siswa yang kurang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu dan performan guru.

Selain adanya hambatan dari dalam diri siswa, ada juga hambatan dari luar diri siswa atau hambatan yang berasal dari lingkungan siswa. Jika siswa berada dalam lingkungan dimana masyarakatnya bukan merupakan masyarakat yang memperhatikan pendidikan atau yang rata-rata masyarakatnya tidak berpendidikan tinggi maka siswa tersebut akan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yakni lingkungan yang didalamnya terdapat orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Ataupun sebaliknya apabila tinggal dilingkungan yang tidak berpendidikan,

anak-anaknya nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada motivasi sama sekali untuk belajar.

Hambatan dari luar bukan hanya lingkungan siswa, sarana dan prasana yang kurang memadai juga bisa menjadi hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru.

Jadi, antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan telah sesuai bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

C. Dampak dari Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MINU Terpadu Sumbergempol

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang, yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya peserta didik. Guru pun bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan semakin bersemangat dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari hasil penelitian, dampak dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa beragam. Siswa yang sudah mengalami peningkatan motivasi akan senantiasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru selalu mereka ikuti dengan baik, tugas-tugas yang diberikan oleh guru segera mereka selesaikan dengan baik, ikut menjawab jika guru memberikan pertanyaan, senantiasa bertanya jika tidak paham. Dan banyak sekali dampak positif dari adanya peningkatan motivasi belajar tersebut. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan dampak dari adanya peningkatan motivasi tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman yaitu motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁴

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat sebuah hadits juga yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan suatu pelajaran harus dalam

¹⁰⁴Ibid, hal. 73-75

suasana yang menyenangkan agar pelajaran tersebut mudah diterima oleh peserta didik. Seperti hadits berikut :

نُ أَبِي مُوسَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ
قَالَ بَشِّرْ وَلَا تَنْقُرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا.

Artinya : Dari Abu Musa dia berkata : “ Apabila Rasulullah Saw mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda : “ Berilah mereka kabar gembira dan jangan menakut-nakuti, mudahkanlah urusan mereka dan jangan kamu persulit.”¹⁰⁵

Berdasarkan pada hadits tersebut telah dijelaskan bahwasanya seorang pendidik ataupun guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa atau peserta didik harusnya menyenangkan dan menggembirakan agar siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Selain pendapat Sardiman dan hadits, hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2002

¹⁰⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

Jadi, hasil penelitian diatas telah sesuai dengan teori bahwa dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa akan memberikan dampak yang baik terhadap semangat belajar siswa.